

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan dalam menjalankan kehidupannya tidak bisa terlepas dari orang lain, karna sebagai makhluk sosial yang selalu hidup berdampingan saling membutuhkan satu sama lain. Manusia memiliki kehidupan yang harus terpenuhi, kebutuhan yang dapat digolongkan seperti kebutuhan fisiologis yang merupakan tingkat pertama dari kebutuhan manusia, kebutuhan rasa aman yang dapat mendorong individu dalam memperoleh ketentraman, kebutuhan penghargaan merupakan hak untuk mempertahankan pengakuandari orang lain, dan kebutuhan aktualisasi harapan untuk mewujudkan potensi-potensi diri atau keinginan untuk menjadi yang diharapkan.<sup>1</sup>

Interaksi dengan individu lain merupakan bagian penting bagi kehidupan. Masing-masing individu perlu memiliki kemampuan beradaptasi dengan orang lain untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan lingkungan sosialnya. Untuk berinteraksi secara efektif, individu membutuhkan keterampilan sosial yang mendukung komunikasi yang sukses dan penyesuaian sosial yang baik dalam kehidupannya. Salah satu aspek kunci dari keterampilan sosial ini adalah pengungkapan diri (*self disclosure*). Menurut Lumsden, *self disclosure* dapat membantu seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperdalam hubungan interpersonal. Tanpa membuka diri, seseorang mungkin menghadapi respon sosial yang kurang positif, yang bisa

---

<sup>1</sup> Desma Husni, “Menyoal Psikologi Manusia”, Yogyakarta, Perpustakaan Nasional RI:Katalog Dalam Terbitan (KDT), (Mei 2023):44

memengaruhi perkembangan kepribadiannya. Dengan kata lain, *self disclosure* memainkan peran penting dalam membentuk hubungan yang sehat dan membangun koneksi yang kuat dengan orang lain.<sup>2</sup>

Keterbukaan diri mengacu pada kemampuan seseorang dengan sengaja membagikan informasi pribadi tentang mereka kepada orang lain, dengan tujuan untuk memperbaiki pemahaman yang mungkin salah tentang diri mereka sendiri. Tingkat keterbukaan diri seseorang diukur dari seberapa mudah mereka memberikan informasi diri mereka kepada seseorang. Proses ini melibatkan tindakan menyampaikan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain, baik dengan sadar maupun tanpa disadari, dengan tujuan untuk mempererat hubungan interpersonal. Dengan kata lain, keterbukaan diri adalah upaya seseorang untuk membangun kedekatan dan kepercayaan dengan orang lain dengan berbagi informasi pribadi tentang diri mereka sendiri.<sup>3</sup>

Keterbukaan diri membantu remaja memahami diri mereka dengan lebih baik, memperjelas apa yang mereka inginkan dan lakukan dalam berinteraksi dengan orang lain. Semakin banyak informasi pribadi yang dibagikan, semakin banyak wawasan yang diperoleh individu tentang pemikiran dan perasaan mereka sendiri serta orang lain. Meskipun keterbukaan diri dianggap penting untuk perkembangan remaja, beberapa orang enggan melakukannya. Masa remaja sering kali menjadi periode penuh tantangan dalam menjalin interaksi dengan orang lain. Salah satu kendala sering dihadapi oleh seseorang kesulitan dalam membagikan informasi kepada orang lain, karena sebagian orang hal tersebut dianggap sangat sulit

---

<sup>2</sup> Dila Septiani, Putri Nabilla Azzahra, dkk, *Self Disclosure* dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta, dan Kasih Sayang, *Fokus* Vol 2, No.6 (2019): 265-266

<sup>3</sup> Pia Khoirotun Nisa, Syafira Azzahra, “*Pengaplikasian Ilmu Komunikasi Dalam Proses Sosial*”, Jakarta Selatan, PT Mahakarya Citra Utama Group, (2023): 121

dilakukan. Dalam hal ini, remaja mungkin merasa ragu atau malu untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, atau pengalaman pribadi mereka kepada orang lain karena khawatir tentang bagaimana orang lain akan merespons atau menilai mereka. Hal ini bisa menjadi hambatan dalam membangun hubungan yang mendalam dan bermakna dengan teman sebaya atau orang lain di sekitar mereka.<sup>4</sup>

Pada umumnya, individu kesulitan dalam mengungkapkan diri sering kali dipengaruhi oleh risiko-risiko yang mungkin timbul di masa depan. Risiko tersebut mungkin bocornya informasi yang dibagikan individu kepada orang lain, di mana informasi tersebut dianggap sangat pribadi bagi individu tersebut. Namun, risiko juga bisa terkait dengan kemungkinan bahwa informasi yang telah disampaikan akan menyakiti perasaan orang lain, Dampaknya bisa merusak hubungan yang sudah terjalin baik, sehingga perlu dengan hati-hati dan mempertimbangkan konteks serta sensitivitas orang lain..<sup>5</sup>

Keterbukaan diri adalah elemen krusial dalam komunikasi antarpribadi. Seseorang yang tidak memiliki keterbukaan diri mungkin menghadapi penerimaan sosial yang kurang positif, yang bisa mempengaruhi perkembangan perilaku dan kepribadian mereka. Dengan membuka diri, individu dapat lebih menerima diri mereka sendiri dan memiliki kontrol yang lebih baik atas pikiran, perasaan, dan perilaku mereka.<sup>6</sup>

Keterbukaan diri merupakan bentuk komunikasi di mana seseorang dengan jujur dan terbuka menyampaikan pendapat, perasaan, dan perilaku mereka kepada

---

<sup>4</sup> Maryam B. Gainu, “Perkembangan Remaja Dan Problematikanya”, Yogyakarta, PT Kanisius, (2021): 48-49

<sup>5</sup> Ibid, 50

<sup>6</sup> Bernadus Widodo, “Perilaku Disiplin Siswa Ditinjau Dari Aspek Pengendalian Diri (*Self Control*) dan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Pada Siswa SMK Wonosari Caruban Kabupaten Madiun”, No. 1 (Januari 2013): 143-144

orang lain. Salah satu manfaat utamanya adalah untuk mendapatkan dukungan atau mencapai kontrol sosial yang positif. Dengan kata lain, dengan berbagi secara terbuka, seseorang dapat memperoleh dukungan emosional dari orang lain atau memperkuat norma-norma sosial yang berlaku. Namun, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dalam hal keterbukaan diri dapat membantu individu meningkatkan keterampilan mereka dan mendapatkan manfaat sosial yang penting dalam interaksi sehari-hari.<sup>7</sup>

*Self Disclosure* memiliki peran penting dalam pengembangan hubungan individu yang sehat. Meskipun penting, masih banyak individu yang kesulitan untuk melakukannya. Hal ini disebabkan oleh potensi risiko di masa depan dan kurangnya kepercayaan. Kemampuan berkomunikasi, termasuk keterbukaan diri, dipengaruhi oleh lingkungan tempat seseorang tinggal. Faktor seperti pola asuh, budaya, status sosial ekonomi, dan tingkat pendidikan juga berkontribusi pada kesulitan dalam berkomunikasi.<sup>8</sup>

Keterbukaan diri (*Self Disclosure*) merupakan salah satu hal efektif bagi remaja dalam mengembangkan diri, menemukan identitas, serta berkomunikasi dengan lingkungan sosial mereka. Dapat disimpulkan bahwa keterbukaan diri merupakan kemampuan individu untuk menerima kritik dan pendapat dari orang lain, mengekspresikan reaksi atau tanggapan, serta berbagi informasi pribadi seperti pikiran, perasaan, dan pendapat yang biasanya disembunyikan. Tujuannya adalah membangun hubungan yang intim, memperkuat toleransi, dan menjadi dasar bagi komunikasi yang efektif. Keterbukaan diri harus dilakukan dengan jujur dan tulus,

---

<sup>7</sup> Witrin Gamayanti, Mahardianisa,dkk, “*Self Disclosure* dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi”, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 5,No.1, (2018):116-117

<sup>8</sup> Dila Septiani, Putri Nabilla Azzahra, dkk,“*Self Disclosure* dalam Komunikasi Interpersonal:Kesetiaan,Cinta, dan Kasih Sayang”, *Fokus*, Vol 2, No.6, (2019):266

bukan hanya menampilkan sisi positif seperti yang seringkali diharapkan oleh norma sosial.<sup>9</sup>

Menurut Marton, keterbukaan diri dapat dibagi menjadi dua jenis *deskriptif* dan *evaluatif*. Informasi *deskriptif* mencakup fakta-fakta tentang diri seseorang yang belum diketahui oleh orang lain, sementara informasi *evaluatif* terdiri dari perasaan individu terhadap suatu hal, yaitu karakteristik orang yang disukai maupun tidak disukai. Lingkungan berperan dalam membentuk budaya, termasuk perilaku sosial. Selain faktor budaya, jenis kelamin juga memengaruhi tingkat keterbukaan diri, pada dasarnya laki-laki cenderung tertutup dibandingkan perempuan. Seseorang membagikan informasi diri melalui komunikasi untuk menjalin hubungan dengan orang lain, karena interaksi seseorang melibatkan lingkungannya. Komunikasi adalah sarana untuk memperoleh dan memberikan informasi yang diperlukan serta memengaruhi orang lain.<sup>10</sup>

Keterbukaan diri menurut pandangan Islam telah dinyatakan dalam Al-Quran, Surah Az-Zumar ayat 18 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمْ أُولُوا الْأَلْبَابِ (١٨)

Artinya: “Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya, mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal”.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Ni Komang Sri Yuli Windari Natih, I Ketut Dharsana,dkk, “Penerapan Konseling Rasional Emotif dengan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Singaraja”, *Jurnal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, Vol 2, No. 1, (2014)

<sup>10</sup> Dila Septiani, Putri Nabilla Azzahra,dkk, “*Self Disclosure* Dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta, dan Kasih Sayang”, *Jurnal Fokus*, Vol 2, No. 6, (2019):266

<sup>11</sup> Qur'an Surah Az-Zumar, Ayat 18

Berdasarkan ayat diatas, dijelaskan bahwa Allah memberikan petunjuk kepada hamba-Nya yang selalu mendengarkan pandangan dan ucapan orang lain, lalu memilih yang terbaik di antara mereka. Dengan sikap keterbukaan, seseorang lebih mampu mendengarkan dan menerima pendapat orang lain. Keterbukaan mendukung individu dalam berinteraksi dengan orang lain, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperkuat ikatan antarpribadi. Tanpa keterbukaan, seseorang dapat menghadapi respons sosial yang tidak positif, yang berpotensi memengaruhi perkembangan kepribadian mereka.

Dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, keterbukaan diri memainkan peran penting karena memungkinkan individu diterima oleh lingkungannya. Keterbukaan diri adalah cara bagi individu untuk berinteraksi dengan orang lain dengan membagikan informasi tentang diri dan perasaannya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri individu dalam hubungan sosialnya dan memungkinkan mereka untuk lebih mengekspresikan diri.<sup>12</sup>

Keterbukaan diri adalah metode yang digunakan seseorang untuk mengungkapkan emosi terkait situasi, menyampaikan pemikiran dan pandangan mengenai suatu topik, mencari kepastian atas perasaannya, atau meminta saran dan panduan. Setiap orang memiliki gaya ekspresi yang khas, dan sebagai pendengar yang baik, penting untuk dapat memahami dan memberikan tanggapan yang sesuai. Individu yang memiliki harga diri tinggi cenderung merasa setara dengan orang lain dan lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. *Self disclosure* sering terjadi karena individu tersebut memiliki kepercayaan diri yang

---

<sup>12</sup> Zulamri, M. Ahmad Juki, dkk, “ Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II B Pekanbaru”, *Jurnal AT-TAUJAH Bimbingan dan Konseling*, Vol 2, No.2, (Juli-Desember 2019):21

tinggi dan tidak takut akan penilaian orang lain. Sebaliknya, kesulitan dalam *self disclosure* sering kali disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri dan rasa takut akan penilaian orang lain.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK (Bimbingan dan Konseling) di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan pada Rabu, 10 April 2023, pukul 09.00 WIB, peneliti mendapatkan informasi penting tentang keterbukaan diri (*self disclosure*) yang dimiliki siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini dipilih oleh peneliti karena diyakini bahwa keterbukaan diri siswa di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan pribadi mereka, termasuk tingkat kepercayaan diri, kesehatan mental, interaksi dengan teman sebaya, dan hubungan dengan guru di sekolah. Keterbukaan diri siswa dianggap berperan penting dalam membentuk hubungan yang sehat dan saling mendukung antar siswa, serta dengan staf pengajar. Dengan adanya keterbukaan diri, siswa lebih cenderung untuk memperoleh dukungan sosial yang positif dari lingkungan sekolahnya. Hubungan sosial yang baik ini dianggap memiliki dampak positif pada kesejahteraan psikologis siswa secara keseluruhan.

Dalam konteks penelitian ini, penting untuk memahami bahwa keterbukaan diri siswa bukan hanya tentang membagikan informasi pribadi, tetapi juga tentang kesediaan untuk menerima dukungan dan masukan dari orang lain. Dengan adanya keterbukaan diri yang baik, siswa dapat lebih mudah memperoleh solusi atas masalah yang dihadapi dan merasa lebih nyaman dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dapat berdampak positif pada perkembangan sosial

---

<sup>13</sup> Septi Sukma Lestari, "Hubungan Keterbukaan Diri dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Riau di Yogyakarta", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 3 Tahun ke-5*, (2016):77

emosional mereka serta membantu dalam menghadapi tantangan dan tekanan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keterbukaan diri (*self disclosure*) siswa di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan dalam konteks kehidupan sosial mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keterbukaan diri dalam interaksi sosial siswa serta dampaknya terhadap perkembangan pribadi mereka. Dengan adanya keterbukaan diri (*self disclosure*), siswa diharapkan mampu menerima penerimaan sosial yang positif, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Penelitian memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana aspek ini memengaruhi berbagai aspek kehidupan siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran dan pendekatan bimbingan dan konseling yang lebih efektif di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan tersebut.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) siswa di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Siswa di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian penelitian di atas, peneliti memusatkan perhatian pada masalah yang menjadi objek penelitian ini agar tetap terarah, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan. Adapun fokus penelitian tersebut antara lain:

---

<sup>14</sup> Wawancara, Ibu Ni'matul Fitria (Guru BK SMP Negeri 1 Galis), 10 April 2023, Pukul 08.00 WIB

1. Bagaimana keterbukaan diri (*self disclosure*) pada siswa SMP Negeri 1 Galis Pamekasan?
2. Apakah manfaat keterbukaan diri (*self disclosure*) pada kehidupan sosial siswa SMP Negeri 1 Galis Pamekasan?
3. Apa faktor yang mempengaruhi keterbukaan diri (*self disclosure*) pada siswa SMP Negeri 1 Galis Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterbukaan diri (*self disclosure*) pada siswa SMP Negeri 1 Galis Pamekasan
2. Untuk mengetahui manfaat keterbukaan diri (*self disclosure*) pada kehidupan sosial siswa SMP Negeri 1 Galis Pamekasan
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keterbukaan diri (*self disclosure*) pada siswa SMP negeri 1 Galis Pamekasan

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik dari segi teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Teoritis

Dapat menjadi referensi untuk studi masa depan dan juga sumber pengetahuan tambahan yang dapat meningkatkan wawasan siswa. Selain itu, diharapkan dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan dalam bidang terapan yang berkaitan dengan pengaruh layanan informasi terhadap pengambilan keputusan siswa pada layanan tambahan.

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi semua pihak yang membutuhkan, antara lain:

### a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Untuk memperluas wawasan pembelajaran dan menyediakan referensi tambahan bagi penelitian yang serupa, khususnya dalam program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

### b. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Galis

Dapat digunakan sebagai acuan untuk pertimbangan perkembangan sekolah mendukung studi lanjut siswa.

### c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Digunakan untuk informasi mengenai penguasaan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) pada siswa dan memberikan dukungan dan bimbingan yang lebih tepat kepada siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam mengungkapkan diri atau menghadapi masalah pribadi.

### d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga dalam meningkatkan pengetahuan dan pengalaman praktis bagi para peneliti yang terlibat, serta bagi praktisi pendidikan, khususnya guru bimbingan dan konseling. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang keterbukaan diri (*self disclosure*) siswa, para peneliti akan dapat mengidentifikasi strategi dan pendekatan yang efektif untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan keterbukaan diri mereka.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk memiliki persepsi yang sama serta menghindari kesalah pahaman dan istilah-istilah yang harus diartikan secara jelas, diuraikan sebagai berikut:

### 1. Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*)

Keterbukaan diri (*Self disclosure*) adalah tindakan komunikasi di mana individu menyampaikan informasi pribadi yang biasanya tidak diketahui oleh orang lain. Proses ini membantu dalam pembentukan dan pengembangan hubungan interpersonal yang jujur dan bermakna. Keterbukaan diri merujuk pada perilaku komunikasi di mana seseorang mengungkapkan informasi tentang diri mereka sendiri.

2. SMP Negeri 1 Galis Pamekasan merupakan sekolah menengah atas yang ada di Jl. Raya Galis, Galis Tengah Bulay, Bulay, Kecamatan Galis, kabupaten Pamekasan.

Jadi maksud dari penjelasan diatas ialah guna mengetahui istilah-istilah keterbukaan diri (*self disclosure*) dan sekolah SMP Negeri 1 Galis Pamekasan. Agar peneliti dan pembaca memahami maksud dan pemahaman secara satu persatu.

## **F. Kajian Terdahulu**

Tujuan penelitian terdahulu bermanfaat untuk menyediakan landasan empiris dari kerangka teoritis untuk permasalahan yang akan diteliti, serta digunakan sebagai panduan dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Berikut adalah rangkuman dari penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Dewi Ayu berjudul “*Self Disclosure* melalui Fitur *Instagram Stories* (Studi Pada Mahasiswa KPI UIN Jakarta).”

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bentuk, tujuan, dan dampak dari melakukan *self disclosure* melalui fitur *Instagram Stories*. *Self disclosure* dilakukan untuk mengekspresikan diri, memotivasi orang lain, mendapatkan dukungan sosial, dan berbagi informasi. Namun, ada dampak positif dan negatif setelah melakukan *self disclosure* di *Instagram Stories*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas *Self Disclosure* untuk mengekspresikan diri, memperoleh keabsahan sosial, dan berbagi informasi, serta menggunakan metode kualitatif deskriptif yang sama. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, sementara penelitian sebelumnya dilakukan di kalangan mahasiswa KPI UIN Jakarta, pada penelitian terdahulu meneliti mahasiswa KPI sedangkan peneliti ini meneliti siswa SMP Negeri 1 Galis Pamekasan.<sup>15</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnatun Choirun Nisa berjudul “*Self Disclosure* di Media Sosial Instagram pada Remaja Putri Dusun Selorejo Desa Temurejo Banyuwangi.” Tujuan dari penelitian ini mengenai *self disclosure* di *Instagram* bervariasi. Pertama, untuk mendapatkan perhatian dari pengguna lain di platform tersebut. Kedua, sebagai wadah untuk meluapkan emosi yang dirasakan oleh pengguna. Ketiga, untuk menciptakan kesenangan dan kepuasan pribadi. Keempat, untuk memperluas jaringan pertemanan dengan pengguna lain di *Instagram*. Kelima, sebagai sarana untuk menerima saran dan pendapat dari orang lain yang berguna bagi pengguna tersebut. Keenam, untuk menunjukkan empati

---

<sup>15</sup> Rizki Dewi Ayu, “*Self Disclosure* melalui Fitur *Instagram Stories* (Studi pada Mahasiswa KPI UIN Jakarta)”, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)

dan kepekaan terhadap individu atau masalah tertentu. Terakhir, sebagai sarana untuk mendapatkan motivasi diri dan memberikan inspirasi kepada pengguna Instagram lainnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas *self disclosure* sebagai pengungkapan informasi pribadi yang biasanya dirahasiakan dan kemudian dibagikan kepada orang lain, serta menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya adalah objek penelitian ini mengarah pada *self disclosure* pada media sosial *Instagram*, sedangkan penelitian ini membahas *self disclosure* pada siswa, tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Galis, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di Dusun Selorejo Desa Temurejo Banyuwangi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hasma Safina berjudul “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) pada Remaja Panti Asuhan Penyantunan Islam Banda Aceh.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi keterkaitan antara tingkat kepercayaan diri dan tingkat *self disclosure* pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Penyantunan Islam di Banda Aceh. Penelitian ini mencakup observasi terhadap sejauh mana tingkat kepercayaan diri seseorang memengaruhi sejauh mana mereka membuka diri dalam menyampaikan informasi kepada orang lain. Dengan memahami korelasi ini, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan penting tentang aspek psikologis remaja yang tinggal di lingkungan panti asuhan, serta memberikan landasan untuk pengembangan strategi intervensi yang relevan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus pada *self disclosure* (keterbukaan diri). Perbedaannya penelitian terdahulu tidak hanya memfokuskan pada satu objek keterbukaan diri, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada satu subjek yaitu keterbukaan diri, pada metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik Product Moment. Selain itu, tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, sementara penelitian sebelumnya dilakukan di Panti Asuhan Penyantunan Islam Banda Aceh.<sup>16</sup>

4. Penelitian ini dilakukan oleh Arini Fiki Amalina yang berjudul “Hubungan Interaksi Sosial dengan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) pada Media Sosial”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki tingkat interaksi sosial dan keterbukaan diri pada media sosial, serta untuk mengeksplorasi hubungan antara interaksi sosial dan keterbukaan diri pada platform media sosial terhadap mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim di Malang. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana mahasiswa berinteraksi dan mengekspresikan diri di media sosial, serta dampak pola interaksi tersebut terhadap tingkat keterbukaan diri mereka. Melalui pemahaman ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang dinamika perilaku sosial mahasiswa di lingkungan akademis, terutama dalam konteks penggunaan media sosial.

---

<sup>16</sup> Hasma Safina, “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) pada Remaja Panti Asuhan Penyantunan Islam Banda Aceh”, (Skripsi: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022)

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama membahas tentang Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*). Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu membahas interaksi sosial dan keterbukaan diri pada media sosial, sedangkan penelitian ini membahas keterbukaan diri siswa dalam kehidupan sosial siswa, metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan tempat penelitian ini meneliti di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, sedangkan tempat yang diteliti penelitian terdahulu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Arini Fiki Amalina, “Hubungan Interaksi Sosial dengan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) pada Media Sosial”, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)